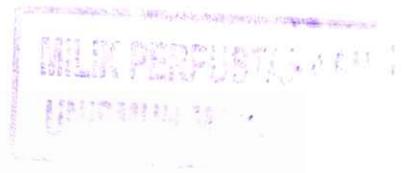


**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF DALAM KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD INPRES
GANTARANG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

JUNITA DANIANI
105401129418

NO. SKRIPSI	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGAS	KEPUSTAKAAN & PENERBITAN
Tgl. Pengantar	25/07/2022
No. Skripsi	-
Jumlah Exp.	1 exp
Uraian	Sumb. Alumni
Uraian	-
No. Klasifikasi	P/0111/PGSD/22 cl
	JUN
	P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **JUNITA DANIANI**, NIM **105401129418** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 399 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 14 Dzula'dah 1443 H/ 14 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 15 Juni 2022.

Makassar, 14 Dzula'dah 1443 H
14 Juni 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
3. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Mengenal Huruf dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **JUNITA DANIANTI**
NIM : **105401129418**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan direvisi ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Juni 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

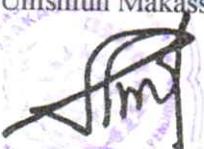

Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.


Abd. Rafab, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913

ABSTRAK

Junita Danianti. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abdan Syakur dan Pembimbing II Abd. Rajab.

Rumusan masalah penelitian ini “bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang menggunakan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan media audio visual dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Gantarang, dapat dilihat dari perubahan sebelum dan setelah menggunakan media audio visual. Analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 9,973 dengan frekuensi $df = 7 - 1 = 6$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,761$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_1 diterima. Hal ini menunjukkan ketuntasan nilai ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media audio visual lebih tinggi dibanding tidak menggunakan media audio visual.

Kata Kunci: media audio visual, membaca permulaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt atas berkat rahmat dan ridhanya sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia kemauan dan tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan mengenal huruf dalam keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, tetapi dalam penulis ini mengerahkan segala daya dan segala upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Motivasi diberbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Anto (almarhum) dan Dalmiah yang telah berdo'a, memberi semangat, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai seperti; ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, ruang mikro

teaching dan sebagainya, meskipun masih membutuhkan perbaikan untuk pengembangan pendidikan.

2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas dan memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd., pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rosmiati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa beserta stafnya, terutama ibu Fitriyani.H.S.Pd., selaku wali kelas I yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Terima kasih juga kepada semua saudara saya yaitu Reza Pahlevi dan Debi Andrianti, seluruh keluarga tercinta yang sudah banyak membantu selama saya kuliah, rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2018, terkhusus untuk sahabat-sahabat saya yaitu Nur Azizah, Junita Danianti, Fitriani Ayu Anensi, SelpiAnjur, Nurannisyah, Rahma Ramadhani dan Nur Fitriani Ramli yang telah menemani sampai saat ini, kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2018, yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, dan motivasi kepada penulis.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain memohon kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadikan pahala disisi-Nya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis ini senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya

membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, April 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia	7
2. Media Pembelajaran	11
3. Media Audio Visual	17
4. Kemampuan Mengenal Huruf.....	22
5. Kemampuan Membaca Permulaan.....	23
B. Kerangka Pikir	39

C. Hasil Penelitian Relevan	40
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Desain Penelitian	46
E. Variabel Penelitian.....	48
F. Definisi Operasional Variabel.....	49
G. Prosedur Penelitian	50
H. Instrumen Penelitian	51
I. Teknik Pengumpulan Data.....	53
J. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73
RIWAYAT HIDUP.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Rancangan Penelitian.....	45
3.2 Jumlah Sampel.....	46
3.3 Pedoman Penilaian Membaca Permulaan.....	51
3.4 Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Permulaan.....	52
3.5 Kategorisasi Tingkat Penguasaan Materi.....	54
3.6 Kriteria Ketuntasan Minimum.....	54
4.1 Skor Penilaian Pre-Test.....	57
4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest.....	58
4.3 Tingkat Penguasaan Materi Pretest.....	59
4.4 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan.....	59
4.5 Skor Penilaian Post-Test.....	60
4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Post-Test.....	61
4.7 Tingkat Penguasaan Materi Post-Test.....	62
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Membaca Permulaan.....	63
4.9 Analisis Skor Pretest dan Post-Test.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	39
3.1 Paradigma Sederhana.....	47
1.1 Pemberian Lembar Test Pretest.....	93
1.2 Pengenalan Huruf Besar dan Kecil.....	93
1.3 Kegiatan Belajar Mengajar.....	94
1.4 Memberikan Test Setelah Melakukan Perlakuan.....	94
1.5 Foto Bersama Siswa Kelas I Sd Inpres Gantarang.....	95
1.6 Bersama Siswa Dan Wali Kelas I.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I : Daftar Hadir Siswa Selama Proses Penelitian.....	74
II : RPP.....	75
III : Test Pretest.....	80
IV : Test Posttest.....	81
V : Skor Penilaian Pre-Test.....	82
VI : Pedoman Penilaian Membaca Permulaan	83
VII : Instrumen Penilaian Tes Keterampilan Membaca Permulaan.....	84
VI : Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest.....	85
VII : Tingkat Penguasaan Materi Pretest.....	86
VIII : Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan.....	87
IX : Skor Penilaian Post-Test.....	88
X : Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Post-Test.....	89
XI : Tingkat Penguasaan Materi Post-Test.....	90
XII : Deskripsi Ketuntasan Hasil Membaca Permulaan.....	91
XIII : Analisis Skor Pretest Dan Post-Test.....	92
XIV : Dokumentasi.....	93
XV : Silabus.....	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Membaca merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Dahlan (2013: 5) membaca merupakan suatu kegiatan dan proses kognitif yang berusaha untuk mengetahui berbagai informasi yang terkandung. Membaca juga merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang akan dibaca. Menurut Tarigan (Sarkiyah 2003:139) membaca merupakan suatu proses menafsirkan makna bahasa tulis dengan tepat. Membaca mempunyai arti kata menurut bagiannya karna syarat-syarat yang diperlukan untuk memahami pesan yang terdapat pada bahan bacaan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf, yang berbentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana, akan tetapi membaca merupakan kegiatan untuk memahami dan mengimplementasikan, tanda atau tulisan yang bermakna, sehingga pesan yang akan disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Widyastuti (2017:2) membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur andind (pendengaran) dan visual (pengamatan). Oleh karena itu membaca juga dapat diartikan sebagai upaya memahami, menggunakan, merenungkan, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks guna mencapai suatu tujuan, yaitu mengembangkan pengetahuan dan potensi. oleh karena itu belajar membaca sangat bermanfaat bagi semua orang.

Media audio visual mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014 : 36) bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan disebabkan karena media audio visual dapat membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret, dapat menampilkan gerak sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail dari suatu benda ataupun proses, serta membuat penyajian pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Sanjaya (2010 : 211) media audio visual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Penggunaan media audio visual merupakan salah satu cara guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. media audio visual yang menarik akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu dapat meningkatkan keaktifan siswa dan minat belajar dari siswa. Media Pembelajaran visual merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat menarik untuk dikaji. Karena media pembelajaran menjadi pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran audio visual sangat berpotensi terhadap pencapaian proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:7) mengenal huruf adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan melalui kata-kata atau bahasa tulisan. Kemampuan mengenal huruf adalah

kemampuan anak dalam menyebutkan, mengenal, menulis huruf yang telah dijelaskan oleh guru dalam kegiatan tersebut. Mengenal huruf yang telah diprogram dalam audio visual dapat digunakan oleh setiap anak secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca pada tahap awal dan sangat berpengaruh pada tahap berikutnya. Pada pembelajaran membaca permulaan dikelas I SD dititik beratkan pada aspek teknis seperti ketepatan dalam membunyikan tulisan, lafal, intonasi, kejelasan, dan kelancaran siswa dalam membaca. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan lainnya, keterampilan membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian yang besar oleh guru. Oleh sebab itu, peran guru dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD sangat dibutuhkan agar siswa menguasai keterampilan membaca permulaan dan tidak mengalami kesulitan untuk belajar di kelas selanjutnya.

Keterampilan membaca permulaan masih rendah, hal ini terlihat pada pembelajaran membaca permulaan yaitu siswa masih menirukan kalimat yang dibaca guru tanpa memperhatikan kalimat yang dibaca. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan intonasi, dan lafal dalam membaca kalimat. Siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dinamis, diharapkan akan tercapai suatu bentuk komunikasi lisan maupun tulisan antara peserta didik lainnya yang akan terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan salah satunya adalah keterampilan membaca yang pada akhirnya

bertujuan agar peserta didik dapat menyampaikan pesan, gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik itu secara lisan maupun tulisan.

Melalui proses pengetahuan membaca permulaan sangat perlu dimiliki setiap siswa karena dalam proses pembelajaran akan melibatkan kegiatan membaca. Apabila siswa akan mengalami masalah dalam proses membaca, hal ini juga akan mempengaruhi pula proses keberhasilan dalam belajar, selain itu akan menghambat proses akademik karena siswa lambat menangkap informasi bahkan akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan setiap tugas yang akan diberikan oleh guru. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mengalami kendala dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022 pada siswa kelas 1 SDI Gantarang kabupaten Gowa. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa hampir semua siswa yang berada di kelas I belum lancar dalam membaca. Dalam selama proses pembelajaran, guru juga menghadapi banyak kendala. Pertama, guru hanya berperan sebagai fasilitator, guru hanya fokus pada metode dan model pembelajaran. Kedua, guru tidak memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran, guru hanya menggunakan media dalam buku paket saja. Sehingga siswa kurang paham dan bergairah dalam proses pembelajaran. data yang diperoleh dari nilai ulangan harian kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70.

Berdasarkan uraian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan media audio visual dan media suku kata. Adapun

judul penelitian ini adalah: “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah “ Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran di kelas, khususnya yang berkaitan dengan kesulitan dalam membaca. Selain itu, guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

b. Bagi murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman konsep pelajaran dan menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi peneliti

Sebagai model belajar dan sebagai acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah perubahan atau kemampuan seseorang yang dapat dipertahankan tetapi tidak disebabkan oleh pertumbuhan. pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat meningkatkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran. pembelajaran juga dikatakan sebagai proses pemberian bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peran dari guru sebagai pembimbing dimulai dari banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam pembelajaran tentunya banyak terdapat perbedaan, seperti adanya siswa yang mampu mencerna materi pembelajaran. Kedua perbedaan tersebut yang menyebabkan guru harus dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Oleh karena itulah, hakikat belajar adalah “perubahan” makna hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Bahri Djamara dan Pane 2017:337)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang

berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang bersumber belajar dari pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Belajar adalah suatu proses dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram yang dirancang secara instruksional untuk membantu siswa aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan siswa dalam konteks ini memiliki peran masing-masing. Guru adalah sebagai fasilitator dan pemberi fasilitas dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah aktor utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2011:57) Pembelajaran adalah kombinasi terstruktur yang meliputi unsur manusia, material, fasilitas, peralatan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlihat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari guru siswa. Material meliputi buku, papan tulis, media pembelajaran, fasilitas, termasuk ruang kelas dan perlengkapan, sedangkan prosedur, meliputi ruang kelas dan perlengkapannya sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode pengajaran dan ujian.

b. Komponen-komponen pembelajaran

Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam (2010:81) bahwa komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu berinteraksi membentuk sistem yang saling berhubungan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Jika tujuannya jelas, maka langkah dan kegiatan yang akan dilakukan akan lebih terarah. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya harus disesuaikan dengan kesediaan waktu, sarana prasarana, dan kesiapan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka keseluruhan kegiatan guru dan siswa harus diarahkan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah merumuskan tujuan masalah apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

2) Materi atau Bahan Pembelajaran

Materi pembelajaran pada hakikatnya adalah isi dari kurikulum yang berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau subtopik dan

rinciannya. Materi pembelajaran ini juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari silabus yaitu perencanaan, memprediksi dan memproyeksi tentang apa yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran harus merupakan materi yang benar-benar mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta pencapaian indikator.

3) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi adalah sebagai upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar atau dengan kata lain strategi berarti pilihan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai sasaran secara efektif.

4) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik. Metode pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, bahan yang digunakan, waktu dan peralatan yang tersedia, kemampuan dan jumlah siswa, serta kemampuan guru dalam mengajar, sehingga bisa disesuaikan dalam pemilihan metode pembelajaran. Metode

pembelajaran yang sesuai dengan keseluruhannya dan tidak menyulitkan siswa dan guru. sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

5) Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah suatu alat atau wadah yang dapat membantu suatu proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran juga merupakan untuk meningkatkan proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa-siswa dengan lingkungan sebagai alat bantu untuk mengajar yang dapat mendukung penggunaan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian atau pengukuran terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Ada tiga hal yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi, pengukuran, dan tes. Evaluasi lebih komprehensif yang meliputi pengukuran. Sedangkan tes adalah alat atau bentuk dari pengukuran.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pada dasarnya adalah komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara keseluruhan. Tujuan akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media agar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih.

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan pengajaran.

Menurut Yusufhadi Miarso (2011:457) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik. Menurut Nasution (1990:7) media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yaitu mendukung penggunaan metode mengajar yang digunakan para guru.

Pembelajaran berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk benar-benar memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya adapun fungsi media pembelajaran menurut Rusman (2015:49) yaitu fungsi :

- 1) Untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.

- 2) Media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, maka guru dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Nasution (2013:2) manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan ajar akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan guru, siswa tidak bosan, dan guru tidak kelelahan.

Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga kegiatan lain yang dilakukan seperti

mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

d. Prinsip Media Pembelajaran

Menentukan media pembelajaran, seorang guru harus dapat mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Adapun Menurut Wati (2016:16) sesuai dengan pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media yang menggunakan media yang digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip media pembelajaran menurut Rusman, dkk (2015:175) antara lain :

a) Efektifitas

Menentukan media pembelajaran harus berdasarkan pada keefektifitas (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau membentuk kompetensi.

b) Relevansi

Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan karakteristik materi pembelajaran, potensi dan perkembangan\ siswa, serta dengan waktu yang tersedia.

c) Efisiensi

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mem tepat, memperhatikan bahwa media tersebut murah dan hemat biaya untuk menyampaikan esensi pesan yang dimaksud, penyusunan dan penggunaannya relatif singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit usaha.

d) Dapat digunakan

Media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar bisa digunakan dan

ditetapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

e) Kontekstual

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengutamakan aspek lingkungan sosial dan budaya siswa. Pembelajaran yang diberikan oleh guru sekolah dasar akan menjadi pembelajaran yang bermakna apabila dalam praktiknya guru menyajikan media yang disertai dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media yang benar. Tujuannya agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan kondisinya atau menjadikan siswa yang akan memperoleh pengetahuan dengan yang sebenarnya.

e. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga memiliki berbagai jenis dari klasifikasinya sendiri. Secara umum jenis media pembelajaran yang dikategorikan menjadi tiga unsur utama, yaitu audio, visual, dan gerak. Menurut Maimunah (2016:10-11) terdapat tujuh klasifikasi media pembelajaran, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio visual gerak, (4) media visual bergerak, (5) media visual diam, (6) media audio, dan (7) media cetak. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok tergantung dari kriterianya tergantung dari kriteria klasifikasinya.

Sani (2019: 325-326) Berikut ini dideskripsikan beberapa contoh klasifikasi media pembelajaran.

1) Ditinjau dari kemampuan jangkauannya media dapat diklasifikasikan

sebagai berikut.

- a) Media memiliki daya jangkau yang luas dan serentak, misalnya : radio dan televisi. Pemanfaatan media ini memungkinkan semua siswa untuk dapat mempelajari hal-hal atau kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- 2) Ditinjau dari cara atau teknik pemakaian media dapat diklasifikasikan sebagai berikut.
- a) Media yang diproyeksikan, misalnya: film, slide, transparansi, video, dan sebagainya. Media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector, slide projector, *overhead projector* (OHP), dan *liquid crystal display* (LCD) projector. Tanpa dukungan alat proyeksi tersebut, media tidak dapat digunakan.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan, misalnya: gambar, foto, kolase, charta, lukisan radio dan sebagainya
- 3) Ditinjau dari sifatnya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.
- a) Media audio, yaitu media yang dapat didengarkan saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, misalnya radio dan rekaman suara.
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, misalnya: film slide, foto, transparansi, lukisan, peta, gambar, media grafik, dan sebagainya.
 - c) Media audio visual, yaitu jenis media yang mengandung unsur gambar dan suara, misalnya: rekaman video , film, slide suara, dan lain sebagainya. Pada umumnya media ini dianggap lebih baik dan

lebih menarik, sebab mengandung unsur gambar dan suara, sehingga mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran.

3. Media Audio Visual

1) Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia audio visual berarti bersifat dapat didengar dan dilihat; alat pandang dengar (KBBI, 2008:100). Menurut Hamdani (2011:249) sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal.

Sanjaya (2010:211) berpendapat media audio visual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indera penglihatan dan indra pendengaran.

Berdasarkan pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah media

perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam: (a) Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara; dan (b) Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette. Media Audio-Visual ini mengandalkan 2 indera manusia sekaligus yakni pendengaran (Audio) dan Penglihatan (Visual). Alat bantu ini juga merupakan alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu kata serta tulisan dapat menularkan pengetahuan, ide serta sikap peserta didik.

Media video pembelajaran adalah program video yang dirancang, dikembangkan, digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media video adalah media visual gerak (*motion pictures*) yang dapat diatur percepatan gerakannya (gerak dipercepat atau diperlambat) (Kustandi,2011: 64). Hal ini memungkinkan media video efektif bila digunakan untuk membelajarkan pengetahuan yang berhubungan dengan unsur gerak (motion). Dengan menggunakan media video dalam pembelajaran siswa akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran karna mengandung suara dan gambar yang menarik sehingga siswa akan lebih fokus dalam belajar.

Penggunaan media audio visual (Video) merupakan salah satu cara guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. media audio visual yang menarik akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu dapat meningkatkan keaktifan siswa dan minat belajar dari siswa. Media Pembelajaran visual merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat menarik untuk dikaji. Karena media pembelajaran menjadi pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran audio visual sangat berpotensi terhadap pencapaian proses dan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran sangat beragam. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata berbagai media hampir semuanya bermanfaat. Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal saat ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan alami sampai media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Dari ketiga jenis media yang umum digunakan dalam proses pembelajaran, media audio visual adalah media yang mencakup 2 jenis media, yaitu audio dan visual.

Penerapan media audio visual mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran dikelas. Dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014 : 36) bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan disebabkan karena media audio visual dapat membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret, dapat menampilkan

gerak sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail dari suatu benda ataupun proses, serta membuat penyajian pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

2) Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan penelitian menurut Wati (2016:55-56) langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual adalah:

- a) Persiapan materi. Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan satu unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian menentukan media audio visual yang untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- b) Durasi pada media pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran.
- c) Persiapan kelas Persiapan ini, meliputi persiapan siswa dan persiapan alat yang akan digunakan.
- d) Tanya jawab Setelah menggunakan media audio visual guru melakukan refleksi dan Tanya jawab dengan siswa, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya Arsyad (2017:143-144) langkah-langkah pembelajaran dengan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan, Pada tahap ini guru mempersiapkan dengan

memeriksa dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat perhatian dan memotivasi siswa sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang akan disampaikan.

- b) Membangkitkan kesiapan siswa dibimbing untuk memiliki kesiapan untuk mendengar dan memperhatikan dengan memberikan pertanyaan.
- c) Mendengarkan dan melihat materi Guru membimbing siswa menghayati pengalaman mendengar dan melihat dalam waktu yang tepat sehingga materi dapat diserap.
- d) Diskusi Guru bersama peserta didik mendiskusikan materi yang telah ditayangkan.

Berdasarkan kedua langkah, terdapat beberapa perbedaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual menurut Wati dalam penggunaan media audio visual harus menyesuaikan dengan waktu pelajaran tujuannya adalah penyampaian materi sesuai dengan waktu yang ditentukan, sedangkan menurut Arsyad dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kesiapan siswa memperhatikan guru, disarankan untuk memprovosi dengan memberikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu agar timbulnya fokus peserta didik ketika memperhatikan materi yang disajikan siswa dengan guru tentang materi yang telah disampaikan. Namun menurut Wati, langkah penggunaan media audio visual dinilai lebih baik diterapkan di sekolah. Hal ini dikarenakan langkah-langkah pembelajaran tersebut meskipun ketiganya memiliki langkah-langkah. Adanya perhitungan durasi sehingga pembelajaran akan lebih efisien dalam penggunaan waktu. Persiapan dan tindak lanjut, tetapi ada juga

perhitungan waktu. Keberhasilan siswa akan lebih besar jika dalam hal ini peneliti lebih terfokus dalam media audio visual video animasi karena menggunakan video pembelajaran materi yang disampaikan dalam pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

4. Kemampuan Mengenal Huruf

a. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan maknanya. Bahwa yang dimaksud dengan mengenal huruf adalah Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A.Wasik (2008: 330-331) bahwa kemampuan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang mewakili bunyi bahasa. Pendapat Ehri dan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen penting dalam perkembangan literasi. Anak-anak dapat membaca beberapa kata dan mengenali cetakan lingkungan sebelum mereka mengetahui abjad. Carol Seefeldt dan Barbara A.Wasik (2008: 331) bahwa Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak mengalami kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf. Mengenal huruf penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya.

Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak mengenal

huruf dan melafalkannya harus diulang-ulang (Rasyid dkk, 2009: 241). Selain pendapat di atas, menurut Slamet Suyanto (2005: 165) bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

b. Manfaat Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Hariyanto (2009:82) mengungkapkan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Bond dan Dykstra dalam Slamet Suyanto (2005: 165) mengungkapkan bahwa anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik. Jadi berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditegaskan bahwa, anak-anak yang belajar mengenal huruf sejak usia dini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis.

5. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan dengan benar pada siswa kelas 1 SD. Keterampilan membaca bagi siswa kelas 1 SD merupakan keterampilan membaca tingkat awal yaitu mampu membedakan huruf, membaca kalimat sederhana, dan mampu menangkap isi bacaan dengan

baik. Melalui kegiatan membaca siswa berlatih untuk mendapatkan informasi dari apa yang mereka baca. Apabila siswa mempunyai keterampilan membaca rendah maka akan berpengaruh pada mata pelajaran lain terutama pada saat mengerjakan soal. Oleh sebab itu keterampilan membaca siswa sangat perlu dilatih terusmenerus.

Sunartyo (2006: 51) Membaca adalah bahasa lisan yang merupakan kegiatan fungsi mata dalam menerima rangsangan, yang kemudian diteruskan ke otak untuk diproses kemudian dikirim kembali dalam bentuk ucapan dan bunyi. Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditegaskan bahwa membaca adalah kemampuan mengenali huruf dan kata yang merupakan aktivitas dari indra penglihatan untuk kemudian diproses oleh otak. Kegiatan membaca meliputi mengenal huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf.

Tahapan keterampilan membaca anak menurut Yusuf (2005: 144-147) dibagi menjadi empat tahap, yaitu: tahap pertumbuhan kesiapan membaca, tahap awal belajar membaca, tahap perkembangan keterampilan membaca, dan tahap penyempurnaan keterampilan membaca. Tahap awal belajar membaca, dimulai dari anak mengenal dan memahami kata, pada awalnya anak mampu membedakan kata, pada awalnya anak usia dini yang belum pernah mendapat kesempatan untuk diperkenalkan dengan huruf, anak akan mengalami kesulitan untuk membedakan huruf, sehingga proses membaca dapat berlangsung lambat. Huruf tersebut kemudian ditambah dengan huruf-huruf konsonan sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u.

Menurut Yusuf (2005:152) pada tingkat awal membaca, anak-anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya. Anak-anak belajar bahwa huruf I memberi suara (i), dan huruf (b) memberi suara (be), dan sebagainya. Selanjutnya, anak mulai menggabungkan bunyi b dengan (i), menjadi (bi), bunyi (n) dengan (a) menjadi (na), dan seterusnya. Dengan begitu anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya (bi) dengan (ru) menjadi biru.

Berdasarkan pengertian, dapat disimpulkan bahwa membaca awal adalah kemampuan anak membaca huruf vokal dan konsonan, menyebutkan lambang huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf hingga dapat membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.

Membaca sebagai proses membunyikan bahasa tulis (Abidin, 2012: 147). Dalam pengertian ini, membaca sering disebut dengan membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca sebagai proses membunyikan bahasa tulis dilakukan dengan mengamati bentuk tulisan lalu membunyikan bahasa tulis dengan nyaring dan lancar. Dalam membunyikan bahasa tulis secara nyaring tentunya memperhatikan intonasi dan ketepatan dari kalimat yang dibaca.

Kegiatan pembelajaran membaca pada siswa kelas rendah difokuskan pada membaca permulaan atau membaca nyaring. Membaca permulaan dilakukan untuk membekali dasar-dasar membaca sehingga siswa dapat membaca dengan benar dan lancar. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 49-50), membaca permulaan merupakan kemampuan membaca pada tahap awal yang menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Keberhasilan guru dalam melatih anak membaca permulaan sangat perlu

diperhatikan. Jika keterampilan membaca permulaan belum dikuasai oleh siswa maka siswa akan mengalami kesulitan pada membaca tingkat lanjut.

Kemampuan dasar dalam membaca, kegiatan membaca permulaan pada siswa kelas I SD perlu ditekankan pada memberikan pengalaman dan bekal membaca dengan teknik yang benar sehingga dapat menangkap isi bacaan dengan baik. Siswa dituntut menyuarakan kalimatkalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan (Akhadiyah.M.K, dkk., 1991: 12). Dengan kata lain, siswa mampu menerjemahkan bentuk tulisan menjadi bentuk lisan dengan lancar.

Berdasarkan pendapat, dapat diketahui bahwa pemerolehan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD dilakukan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman baru bagi anak. Dalam kegiatan membaca anak melakukan pengamatan pada bacaan kemudian membaca dengan nyaring kalimat yang diberikan sesuai dengan aturan. Lebih dari itu, anak dituntut mampu memahami makna yang terdapat pada bacaan yang dibaca.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD siswa kelas I SD diharapkan mempunyai keterampilan membaca permulaan. Menurut Supriyadi, dkk. (1992 : 116), membaca permulaan pada kelas rendah yaitu membaca teknis (nyaring) yang lebih menekankan anak pada upaya mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Oleh karena itu keterampilan membaca perlu diperhatikan pada siswa kelas I SD agar anak dapat *melek huruf*. Artinya mendidik siswa agar agar dapat mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjdai bunyi-bunyi yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan, membaca permulaan merupakan keterampilan untuk mengubah bentuk tulis menjadi bunyi

melalui proses pengamatan dan menyuarakan secara lisan bahan tulis dengan memperhatikan aspek-aspek dalam membaca permulaan seperti, lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara pada siswa kelas rendah. Kemampuan membaca permulaan yang baik pada siswa kelas I SD akan membantu siswa dalam belajar pada tingkatan atau kelas berikutnya. Dengan kata lain pada siswa kelas rendah anak telah harus menguasai kemampuan *decoding* (mengubah simbol huruf ke pengucapan) secara otomatis atau mencapai keterampilan membaca permulaan yang memadai karena pada tahap selanjutnya anak dituntut untuk memahami isi teks bacaan.

Yusuf (2005: 159) Terdapat dua macam pendekatan dalam mengajarkan membaca permulaan, yaitu pendekatan berbasis simbol dan pendekatan berbasis makna. Pendekatan simbol menekankan keteraturan antara huruf dan bunyi, dengan tujuan agar anak-anak mampu mengucapkan huruf apapun yang tertulis, meskipun tidak berupa kata-kata. Pendekatan ini dimulai dengan mengenali nama huruf dan bunyinya, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat, dan seterusnya. Membaca permulaan sangat perlu mendapatkan perhatian dari guru karena membaca permulaan dapat mempengaruhi kemampuan selanjutnya, jika dasar ini kuat anak akan mudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Kegiatan membaca sangat erat kaitannya dengan tujuan membaca, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami daripada dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Menurut blankton dan Irwin dalam Rahim (2008: 11) tujuan membaca antara lain:

- 1) Kesenangan,
- 2) Meningkatkan membaca nyaring,
- 3) Menggunakan strategi tertentu,
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- 5) Menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada,
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan,
- 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- 8) melakukan percobaan atau menerapkan informasi yang diperoleh teks dalam beberapa cara lain dan belajar tentang struktur teks.

Tujuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah yaitu untuk mendidik siswa dari yang tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Maksudnya siswa mempunyai kemampuan untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna. Kejelasan suara, lafal, intonasi dalam membaca menjadi aspek yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Terkait dengan aspek dalam pembelajaran membaca permulaan di SD, Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997 : 122) menjelaskan bahwa tujuan membaca permulaan ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. Hal tersebut juga sesuai dengan Kurikulum Bahasa Indonesia di SD bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD yaitu siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca secara umum adalah untuk mendapatkan informasi dan memahami isi

dari apa yang dibaca sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dirinya. Sedangkan tujuan membaca permulaan pada kelas I SD yaitu untuk membantu mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi dengan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara yang tepat. Dengan membaca permulaan diharapkan siswa mempunyai kemampuan untuk mengubah bentuk tulis menjadi bunyi sebuah kata atau kalimat yang dibaca.

Berdasarkan uraian diatas tentang tujuan membaca, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan membaca umum dan tujuan membaca khusus. Dikatakan bahwa tujuan membaca umum adalah karena kegiatan membaca adalah untuk memperoleh kesenangan semata, sedangkan tujuan membaca khusus adalah untuk memperoleh informasi tentang tugas-tugas yang berhubungan dengan akademik.

c. Manfaat Membaca Permulaan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya manusia yang gemar belajar membaca. Membaca memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Menurut Rahim (2008:1) manfaat membaca adalah mendapatkan informasi dari media visual (gambar rambu-rambu jalan) dan media cetak misalnya surat kabar. Menurut Sukirno dalam Rahim (2008:3) mengatakan manfaat membaca, siswa dapat sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi dengan orang lain,
- 2) Memberikan informasi kepada orang lain,
- 3) Menangkap atau menerima isi bacaan dengan cepat dan tepat.
- 4) Menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan,
- 5) Bersikap kritis terhadap informasi yang diterima,

- 6) Menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat,
- 7) Memasuki dunia ilmiah yang penuh pesona dan memahami khasanah dan kearifan yang banyak hikmah,
- 8) Mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai keberhasilan dalam hidup.
- 9) Menumbuhkan jendela ilmu yang luas, gerbang kebijaksanaan yang dalam, dan lorong keahlian yang luas di masa depan.

Sehingga dapat dianalisis bahwa manfaat membaca adalah kegiatan berkomunikasi dengan orang lain dan mendapatkan informasi visual guna mendapatkan ilmu dan mencapai kesuksesan.

d. Jenis-Jenis Membaca Permulaan

Sukimo Sukimo dalam Rahim (2008:6) bahwa secara umum ada dua jenis membaca, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa yang masih di taman kanak-kanak, kelas I dan kelas II sekolah dasar, sedangkan kelas lanjut diberikan kepada siswa kelas III sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Proses membaca permulaan disajikan ada dua cara yaitu, membaca permulaan tanpa menggunakan buku dan membaca permulaan dengan menggunakan buku. memulai membaca tanpa menggunakan buku, artinya seseorang saat membaca tidak menggunakan buku, melainkan dengan menggunakan media lain. Hal ini berbeda dengan membaca permulaan dengan menggunakan buku, artinya seseorang ketika membaca sudah menggunakan buku.

Menurut Supriyadi, dkk (2005: 127) menyatakan bahwa membaca

permulaan terdapat satu jenis membaca, yaitu membaca teknik (membaca nyaring). Di sekolah dasar jenis membaca nyaring atau menyuarakan apa yang dibaca kebanyakan dan bahkan sepenuhnya dilakukan pada kelas I dan II, sedangkan pada kelas yang tinggi frekuensi kegiatan membaca teknik semakin berkurang karena di kelas yang lebih tinggi frekuensi kegiatan membaca teknik semakin berkurang karena pada kelas tinggi mengutamakan aspek pemahaman lebih diutamakan. Menurut Munawir (2003:72) dalam teknik membaca (membaca nyaring) terdapat proses pengenalan kata yang menuntut kemampuan, sebagai berikut

- 1) Mengenali huruf kecil dan huruf besar pada abjad.
- 2) Melafalkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas:
 - a) Konsonan tunggal (b,d,h,k,),
 - b) Vokal (a,i,u,e,o),
 - c) Konsonan ganda (kr,gr,tr, ..), dan
 - d) Diflong (ai, au, oi).
- 3) Menggabungkan bunyi membentuk kata (saya, mama).
- 4) Variasi bunyi (u pada kata “pukul”, o pada kata “pohon”).
- 5) Tebak kata menggunakan konteks.
- 6) Menggunakan analisis struktural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata majemuk, imbuhan). Dalam penelitian ini, penelitian digunakan adalah membaca permulaan dengan jenis membaca nyaring.

Pada umumnya siswa yang duduk di kelas I, II, dan III proses membaca yang dilakukan adalah:

- 1) Membaca bersuara (membaca nyaring).

Membaca nyaring yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas I sampai dengan kelas III. Pelaksanaan membaca keras bagi siswa Sekolah Dasar dilakukan seperti berikut: 1) membaca klasikal yaitu membaca yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, 2) membaca berkelompok yaitu membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas, 3) membaca perorangan yaitu membaca yang dilakukan secara individu, dan 4) membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilaksanakan untuk mengadakan penilaian.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan kata kata atau suara.

3) Membaca teknik

Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. Membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa. Latihan latihan yang diperlukan diantaranya yaitu (1) latihan membaca di tempat duduk, (2) latihan membaca di depan kelas, (3) latihan membaca di mimbar dan (4) latihan membacakan (Depdiknas, 2002: 44) .

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis membaca permulaan di kelas I SD ada berbagai macam. Pada siswa kelas I SD pembelajaran membaca difokuskan pada membaca nyaring dan membaca lancar. Dengan membaca nyaring dan membaca lancar akan membantu siswa membaca dengan cara yang baik dan benar.

e. Aspek-aspek dalam membaca permulaan

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan aktivitas yang kompleks. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 123) memaparkan bahwa aspek yang perlu diperhatikan dalam membaca permulaan di kelas I SD mencakup: (a) ketepatan menyuarakan tulisan, (b) kewajaran lafal, (c) kewajaran intonasi, (d) kelancaran, dan (e) kejelasan suara. Beberapa aspek di atas harus diperhatikan ketika membaca permulaan agar siswa dapat membaca dengan tepat.

Hal di atas senada dengan pendapatnya Henry Guntur Tarigan (2008: 12-13) menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*); aspek ini mencakup:
 - 1) pengenalan bentuk huruf, 2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), 3) pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*), dan 4) kecepatan dalam membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*), aspek ini mencakup: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna, (3)

evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), dan (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Pernyataan di atas juga didukung dengan pernyataan, ” *students must learn to read sentences with appropriate intonation patterns.*” (Richard J.Smith dan Dale D.Johnson, 1980: 138). Artinya dalam membaca siswa harus belajar membaca dengan pola intonasi yang tepat. Intonasi sebagai salah satu aspek dalam membaca permulaan perlu ditekankan kepada anak sehingga anak dapat membaca dengan tepat. *When the child reads orally the teachers has opportunity to observe rate of reading, phrasing, and intonation* (Paul C.Burns, dkk., 1984: 388). Ketika anak membaca nyaring guru mempunyai kesempatan untuk mengamati tingkat kemampuan membaca dan intonasi anak. Oleh sebab itu, intonasi menjadi salah satu aspek penting dalam membaca permulaan di kelas rendah.

Aspek-aspek dalam membaca permulaan yang harus diperhatikan selain intonasi yaitu fonem (bunyi bahasa yang berbeda atau mirip kedengarannya), alfabet (lambang fonem vokal dan konsonan), kelancaran, kosa kata dan pemahaman (D. Ray Reutzel dan Robert B. Cooter Jr., 2014: 102). Hal tersebut kembali diperjelas oleh Henry Guntur Tarigan (2008: 26) bahwa yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran membaca pada kelas I SD yaitu (1) mempergunakan ucapan yang tepat, (2) mempergunakan frase yang tepat (bukan kata di kata), (3) mempergunakan intonasi yang wajar agar makna mudah dipahami, (4) memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat

buku dengan baik, (5) menguasai tandatanda baca sederhana, seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang dikenal dalam bahasa Indonesia meliputi vokal, konsonan, diftong, dan gabungan konsonan. Vokal disebut juga huruf hidup adalah suara di dalam bahasa lisan yang dicirikan pita suara yang terbuka sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul di atas glotis. Konsonan merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas glotis. Diftong merupakan bunyi vocal rangkap yang tergolong dalam satu suku kata. Misanya [ai] dalam kata rantai, dan [au] dalam kalau harimau. Pelafalan sebuah bunyi bahasa akan menentukan makna, melafalkan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan salah pengertian. Lafal juga bisa disebut cara mengucapkan bunyi bahasa. Pelafalan sebuah bunyi akan menentukan makna, melafalkan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan salah pengertian.

Wikipedia (2015) menjelaskan tentang pengertian intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan di dalam kalimat. Zainuddin (1992: 23) mengatakan bahwa intonasi merupakan kerjasama antara tekanan (nada, dinamik dan tempo) dan perhentian perhentian yang menyertai suatu tutur. Intonasi adalah lagu kalimat yang mencakup nada dan tekanan. Intonasi dipengaruhi oleh

tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya tekanan pada kalimat serta memperhatikan jeda.

Ketepatan pada saat membaca merupakan kesanggupan siswa untuk membaca dengan benar tanpa ada kata atau kalimat yang salah mengucap. Kelancaran saat membaca merupakan kesanggupan siswa untuk membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca. Sedangkan kejelasan suara merupakan kesanggupan siswa untuk membaca dengan suara yang jelas dan terdengar oleh seluruh siswa.

Ke empat aspek dalam membaca permulaan meliputi lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara harus ditekankan pada pembelajaran membaca permulaan. Hal ini dapat membantu siswa dalam membaca dengan cara yang tepat sehingga dapat melatih keterampilan membaca pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan membaca permulaan perlu memperhatikan aspek-aspek seperti yang lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Keberhasilan membaca permulaan dapat dilihat jika sebagian besar aspek membaca diperhatikan pada saat proses pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian kegiatan membaca permulaan dapat dilakukan secara tepat sesuai dengan memperhatikan aspek-aspek yang akan dicapai oleh siswa.

f. Penilaian Membaca Permulaan

Penilaian merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya kegiatan penilaian tidak dapat dipisahkan pada saat proses pembelajaran karena penilaian juga dilakukan pada saat pembelajaran. Melalui kegiatan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan ataupun hambatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu kegiatan penilaian dapat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sehingga guru perlu memikirkan tindakan selanjutnya supaya tujuan dapat dicapai dengan maksimal. Penilaian merupakan alat atau kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam pembelajaran bahasa, penilaian dapat dilakukan dengan dua macam cara, yakni dengan tes dan non tes. Teknik tes biasanya digunakan untuk menyaring data tentang kemampuan kognitif siswa, sedangkan non tes digunakan untuk menjaring data tentang kemampuan psikomotor, afektif dan lainnya yang tidak berkaitan dengan kemampuan kognitif. Informasi yang diperoleh melalui penilaian tes bersifat kuantitatif, sedangkan non tes bersifat kualitatif.

Penilaian pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kemampuan membaca siswa. Pembelajaran membaca pada kelas I SD merupakan membaca permulaan maka penilaiannya terletak pada aspek teknis membaca. Namun karena tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ialah agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa secara praktis, maka penilaiannya tidak hanya didasarkan atas kemampuan mekanik

saja. Penilaian membaca permulaan juga harus dilihat dari keseluruhan siswa membaca secara utuh. Dengan demikian penilaian membaca permulaan juga digunakan untuk mengukur pemahaman akan isi atau makna kalimat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian membaca permulaan di kelas I SD yaitu: (1) ketepatan menyuarakan tulisan. (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelancaran, (5) kejelasan suara, dan (6) pemahaman isi/ makna bacaan (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997: 121).

Penilaian keterampilan membaca permulaan perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tahap awal. Dalam hal ini, membaca permulaan merupakan proses mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi dengan memperhatikan aspek dan teknik dalam membaca dengan benar. Oleh sebab itu, penilaian yang dilakukan menyangkut aspek-aspek tentang lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Apabila siswa dapat membaca dengan memperhatikan aspek-aspek di atas maka siswa dapat dikatakan mempunyai keterampilan membaca yang baik.

Keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan untuk mengubah bentuk tulis menjadi bunyi melalui proses pengamatan dan menyuarakan bahan tulis dengan memperhatikan aspek-aspek dalam membaca seperti lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Tujuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD yaitu membantu mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi dengan

lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara yang tepat. Dalam pembelajaran membaca permulaan pemilihan dan penggunaan metode dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan keterampilan membaca permulaan dikelas I SD sebaiknya guru memperhatikan aspek-aspek dalam membaca permulaan seperti lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Pembelajaran adalah suatu proses dimana seseorang harus lebih banyak mengenal media, baik itu media sederhana maupun media teknologi dan media tersebut dirancang sendiri oleh seorang guru sendiri, salah satunya dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media audio visual dan suku kata.

Media audio visual adalah media media yang memiliki unsur suara dan gambar, serta menjadi perantara atau penggunaan materi melalui pandangan dan pendengaran agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan uraian , maka kerangka pikir dalam penelitian dapat dilihat pada bagan 2.1:



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti:

1. Kartika Dwi Ningrum (2018) dalam penelitiannya pembelajaran tematik di kelas V SDN Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan. Mengenai “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Di SDN

Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan". Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat menjadi dasar untuk dilakukannya tindakan, yaitu melalui penggunaan media audio visual berupa video dan film animasi. Penerapan pembelajaran minat belajar siswa melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V di SDN Manggarai 09 Pagi. Menurut hasil penelitian Pada siklus I minat belajar siswa belum meningkat secara optimal karena pada beberapa pertemuan masih terlihat beberapa siswa yang tidak fokus terhadap kegiatan diskusi dan menonton video yang ditayangkan peneliti. Kemudian Pada siklus II minat belajar siswa sudah meningkat secara optimal. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan berupa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas V di SDN Manggarai 09 Pagi. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada jenis penelitian dimana penelitian yang dilakukan Kartika Dwi Ningrum menggunakan penelitian PTK dan subjek penelitian yang diambil siswa di kelas V. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media.

2. Rambu Ery Ana Awang (2016) tentang "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang". kesimpulan penelitian ini adalah Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas siswa (SAS) pada proses pembelajaran. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama yaitu sebesar 80, presentase sebesar 80% dengan kriteria sangat tinggi, dan pertemuan kedua sebesar 89, presentase sebesar 89% dengan kriteria sangat tinggi juga. Sementara kelas kontrol diperoleh rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu sebesar 59, presentase sebesar 59% dengan kriteria tinggi dan pertemuan kedua sebesar 68, presentase keaktifan sebesar 68% dengan kriteria tinggi juga. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subjek dan mata pelajaran yang di ambil, dimana pada penelitian ini subjek yang diambil pada kelas tinggi yaitu kelas V mata pelajaran IPS sedangkan peneliti penulis berada pada kelas rendah yaitu kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan pada penelitian ini sama sama menggunakan video dan hasil belajar yang akan dicapai dan metode penelitian yang diambil yaitu penelitian eksperimen.

3. Ratnasari Dwi Ade Chandra (2017) tentang "Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal A, I, U, E, O Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Paud Labschool Jember". Kesimpulan penelitian ini adalah pengembangan media visual Kartu Angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal a, i, u, e, o pada anak usia dini 3-4 tahun PAUD Lab school Jember. Hal ini dibuktikan

pada analisis data uji normalitas dapat melihat kemampuan dari uji coba perorangan, uji coba kecil dan uji coba besar dari sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media visual KartuAngka. Hasil uji normalitas data sebelum menggunakan media visual KartuAngka diperoleh data bahwa nilai signifikan kolmogorov smirnov sebesar 0,014 dan nilai signifikan Shapiro-wilk sebesar 0,041. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subjek dimana pada penelitian ini subjek yang diambil berada di paud sedangkan penulis berada pada kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan pada penelitian ini sama sama mengajarkan anak mengenal huruf melalui media visual yang akan dicapai.

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.

H₀ : Tidak Berpengaruh dalam Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Mengenal Huruf dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.

H₁ : Berpengaruh dalam Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Jenis Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh peneliti berupa data number (angka). Metode kuantitatif disebut metode tradisional, karena metode ini telah lama digunakan sejak lama sehingga menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah, karena telah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah, yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. (Sugiyono, 2014: 7) Metode ini disebut juga metode penemuan, karena dengan metode ini berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru dapat ditemukan dan dikembangkan.

Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pre-eksperimen. (Sugiyono, 2014: 74) Perancangan ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikianlah hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan dua kali yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*posttest*) dengan satu kelompok subjek.

3.1 Tabel Desain Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1= Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X =Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

(Sugiyono, 2017: 111)

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Inpres Gantarang yang beralamat di Kelurahan Gantarang lingkungan Lembang Bata Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi semua ciri atau sifat dari subjek atau objek tersebut. Jadi objek penelitian untuk memperoleh dan mengumpulkan data disebut populasi.

Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas I SD Inpres Gantarang kabupaten gowa tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	1	6	7

Sumber: Data SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa 2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengumpulan sampel bila anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua murid kelas 1 SD Inpres Gantarang yang hadir selama penelitian berlangsung dengan jumlah siswa 7 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 6 perempuan.

D. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sehingga data hasil penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 11).

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu korelasional. (Arikunto, 2010: 4)

Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Ada dua jenis penelitian korelasi, yaitu: (1) korelasi sejajar; dan (2) korelasi- sebab akibat. Peneliti menggunakan korelasi sebab-akibat karena menyangkut variabel pertama diperkirakan menjadi penyebab variabel kedua. (Arikunto, 2010: 76) Keadaan variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua. Oleh karenanya penelitian korelasional jenis kedua ini dapat juga disebut sebagai penelitian pengaruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf dalam keterampilan membaca ejaan siswa kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa . Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah motivasi belajar (X) sebagai variabel bebas, sedangkan menyimak intensif (Y) sebagai variabel terikat. Adapun diagram desain penelitiannya sebagai berikut.



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan:

X = Media audio visual

Y = Kemampuan siswa dalam membaca

(Sugiyono, 2014: 154)

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian variabel yang berhubungan atau mempengaruhi variabel terikat disebut variabel bebas, dan variabel yang bergantung atau dipengaruhi variabel bebas disebut variabel terikat.

Berdasarkan penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas biasa juga disebut dengan variabel independen (X), variabel yang mempengaruhi variabel bebas dalam penelitian adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar, dimana media ini digunakan sebagai alat bantu, audio visual yang artinya alat bahan yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu kata-kata tulisan dan lisan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat biasa juga merupakan variabel dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami gagasan bunyi bahasa dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembaca untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

F. Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahan bagi pembaca untuk memahami permasalahan yang diangkat penelitian, maka penelitian memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Variabel media audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena mencakup kedua jenis media tersebut, yaitu Media Audio dan Media Visual. Sedangkan menurut Arsyad (2002 : 94) “media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung dalam penggunaan bunyi tambahan untuk memproduksinya”.

2. Variabel kemampuan siswa dalam membaca

Membaca adalah kemampuan mengenali huruf dan kata yang merupakan aktivitas dari indra penglihatan untuk kemudian diproses oleh otak. Kegiatan membaca meliputi mengenal huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf. Munawir Yusuf (2005: 159) bahwa terdapat dua macam pendekatan dalam mengajarkan membaca permulaan, yaitu pendekatan berbasis simbol dan pendekatan berbasis makna. Pendekatan simbol menekankan keteraturan antara huruf dan bunyi, dengan tujuan agar anak-anak

mampu mengucapkan huruf apapun yang tertulis, meskipun tidak berupa kata-kata. Pendekatan ini dimulai dengan mengenali nama huruf dan bunyinya, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat, dan seterusnya. Membaca permulaan sangat perlu mendapatkan perhatian dari guru karena membaca permulaan dapat mempengaruhi kemampuan selanjutnya, jika dasar ini kuat anak akan mudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai.

G. Prosedur Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi perizinan pada tempat pelaksanaan penelitian, pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan jenis *pretest* (sebelum penggunaan media audio visual) dan *posttest* (setelah penggunaan media audio visual).

2. Tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan meliputi uji coba instrumen pada sampel di luar populasi dan pengambilan data pada sampel penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018: 148) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik sehingga data mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan membaca, pedoman pengamatan/lembar pengamatan. Tes keterampilan membaca, Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:150). Tes untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan pedoman dari Darmiyati dan Budiasih, yang meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Penilaian membaca pada setiap unsur yang dinilai dengan skor maksimal 25. Berikut ini pedoman penilaian membaca.

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Membaca Permulaan

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1	Pelafalan	25
2	Intonasi	25
3	Kelancaran	25
4	Kejelasan suara	25
	Jumlah Skor	100

Sedangkan instrumen penilaian tes keterampilan membaca permulaan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Tes Keterampilan membaca permulaan

Aspek yang dinilai	Indikator	Kriteria	Rentang Nilai
Lafal	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar	Sangat baik	21-25
	Pengucapan kata dan kalimat baik tetapi kurang tepat dalam jeda	Baik	15-20
	Pengucapan kata dan kalimat kurang tepat dan pengambilan jeda kurang tepat	Cukup	9-14
	Pengucapan kata dan kalimat kurang jelas	Kurang	3-8
Intonasi	Tepat dalam penggunaan intonasi	Sangat baik	21-25
	Baik dalam penggunaan intonasi	Baik	15-20
	Cukup dalam penggunaan intonasi	Cukup	9-14
	Kurang dalam penggunaan intonasi	Kurang	3-8
Kelancaran	Lancar dalam membaca kalimat sederhana	Sangat baik	21-25
	Membaca lancar dengan sedikit bantuan dari guru	Baik	15-20
	Membaca tanpa menyelesaikan semuanya tanpa bantuan guru	Cukup	9-14
	Kesulitan dalam membaca walaupun sudah dibantu oleh guru	Kurang	3-8
Kejelasan	Suara lantang saat mengucapkan huruf dan kata sehingga dapat didengar seluruh siswa	Sangat Baik	21-25
	Suara saat mengucapkan huruf dan kata dapat didengar oleh sebagian siswa	Baik	15-20
	Suara saat mengucapkan huruf dan kata hanya bisa didengar guru, tidak terdengar oleh teman lain	Cukup	9-14
	Suara saat mengucapkan huruf dan kata tidak terdengar oleh orang lain	Kurang	3-8
JUMLAH SKOR MAKSIMAL			100

(Sumber : Anis Sitatun Nikmah 2015)

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang juga dapat digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan, sebagai berikut:

O₁ = Tes awal (*pretest*), dilakukan sebelum treatment (pemberian perlakuan) untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum diterapkannya media audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf dalam pembelajaran membaca ejaan.

X = Treatment (pemberian perlakuan), dalam hal ini peneliti menerapkan media audio visual untuk kemampuan mengenal huruf dalam pembelajaran membaca ejaan.

O₂ = Tes akhir (*post-test*), dilakukan setelah treatment untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf dalam pembelajaran membaca ejaan.

J. Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui instrument akan diolah dan dianalisis. Data inilah yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, disinilah akan diketahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan membaca ejaan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diajar dengan menggunakan media audio visual.

Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik kemampuan membaca ejaan siswa setelah digunakan media audio visual yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, rentang, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kemampuan mengenal huruf dan keterampilan membaca ejaan siswa kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategorisasi Tingkat Penguasaan Materi

Nilai	Kategori
0 – 54	Sangat rendah
55 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

(Sumber: Bagian Kurikulum)

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Minimum

Nilai	Kriteria Ketuntasan
$0 \leq x \leq 60$	Tidak Tuntas
$70 \geq x \geq 100$	Tuntas

Sumber: SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa

Ketuntasan belajar dapat dicapai apabila nilai yang diperoleh siswa minimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah

yang bersangkutan, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai minimal 70% siswa mencapai nilai minimal 70.

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Banyaknya Siswa Dengan Skor} \geq 70 \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Sumber: (Yusri, 2014:29)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaa statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. mencari harga Md dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum d}{N} = Md$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest.

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest).

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest).

D = Deviasi masing-masing subjek.

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi.

N = Subjek pada sampel.

- d. Menentukan harga T_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

- e. Membuat kesimpulan

Penggunaan media audio visual mempengaruhi kemampuan mengenal huruf pada keterampilan membaca ejaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Hasil Pretest

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa mulai tanggal 27 Februari – 27 April 2022, diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas I SD Inpes Gantarang Kabupaten Gowa.

Tabel 4.1 Skor Penilaian Pre-Test

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kejelasan	
		25	25	25	25	
1.	NFAH	21	22	22	21	86
2.	ADC	12	12	14	14	52
3.	AM	15	16	18	18	67
4.	NA	10	10	12	11	43
5.	Mwr	20	20	21	21	82
6.	Ftr	10	10	10	10	40
7.	Ldy	13	13	16	16	48

(sumber : Anis sitatun nikmah 2015)

Untuk mencari maen rata-rata dari nilai pretest dari siswa kelas I SD Inpres Gantaran Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>F.X</i>
40	1	40
43	1	43
48	1	48
52	1	52
67	1	67
82	1	82
86	1	86
Jumlah	7	418

Keterangan:

X: kemampuan membaca permulaan

F: frekuensi

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai pretest dari $\sum fx = 418$, sedangkan nilai pada N sendiri adalah 7. Oleh karena itu dapat diperoleh dari nilai rata-rata (mean) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{418}{7}$$

$$= 60$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) dari hasil belajar kelas I SD Inpers Gantaran Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media audio visual (video) yaitu 60. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi Pretest

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Kemampuan Membaca Ejaan
1	0-59	4	57,1	Sangat rendah
2	60-69	1	14,3	Rendah
3	70-79	0	0,00	Sedang
4	80-89	2	28,6	Tinggi
5	90-100	0	0,00	Sangat Tinggi
Jumlah		7	100	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah yaitu 57,1%, rendah 14,3%, dan tinggi 28,6%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca permulaan sebelum menggunakan media pembelajaran konkret tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x \leq 60$	Tidak tuntas	5	71,43
$70 \geq x \geq 100$	Tuntas	2	28,57
Jumlah		7	100

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan membaca permulaan dengan menentukan hasil oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa mencapai atau melebihi dari nilai KKM $(70) \geq 71,43\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasika siswa yang tuntas hanya $28,57\% \leq 71,43\%$

2. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia

Selama proses penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran audio visual (video). Terjadi perubahan setelah menggunakan media audio visual berupa hasil kemampuan membaca permulaan yang data diperoleh setelah diberikan posttest.

Tabel 4.5 Skor Penilaian Post-Test

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kejelasan	
		25	25	25	25	
1.	NFAH	25	25	25	25	100
2.	ADC	18	19	18	19	74
3.	AM	20	19	20	21	80
4.	NA	16	16	15	15	62
5.	Mwr	24	24	25	24	97
6.	Ftr	17	17	16	16	66
7.	Ldy	17	18	18	18	71

(sumber : Anis sitatun nikmah 2015)

Untuk mencari maen rata-rata dari nilai pretest dari siswa kelas I SD Inpres Gantaran Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Post-Test

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>F.X</i>
100	1	100
97	1	97
80	1	80
74	1	74
71	1	71
66	1	62
62	1	66
Jumlah	7	550

Keterangan :

X: kemampuan membaca permulaan

F: frekuensi

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai post-test dari $\sum fx = 563$, sedangkan nilai pada N sendiri adalah 7. Oleh karena itu dapat diperoleh dari nilai rata-rata (mean) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fxi}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{550}{7}$$

$$= 78,57$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) dari hasil belajar kelas I SD Inpers Gantaran Kabupaten Gowa sesudah menggunakan media audio visual (video) yaitu 78,57. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi Post-Test

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Kemampuan Membaca Ejaan
1	0-59	0	0,00	Sangat rendah
2	60-69	2	28,57	Rendah
3	70-79	2	28,57	Sedang
4	80-89	1	14,28	Tinggi
5	90-100	2	28,57	Sangat Tinggi
Jumlah		7	100	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah yaitu 28,57%, rendah 28,57%, tinggi 14,28%, dan sangat tinggi 28,57%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca permulaan sebelum menggunakan media pembelajaran konkret tergolong rendah.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Membaca Permulaan

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x \leq 60$	Tidak tuntas	2	28,57
$70 \geq x \geq 100$	Tuntas	5	71,42
Jumlah		7	100

Berdasarkan tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan membaca permulaan ditentukan oleh penelitian yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca permulaan kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa telah mencapai nilai KKM $70 \geq 71,42\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca permulaan kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil kemampuan membaca permulaan dimana siswa yang tuntas adalah $71,42\% \geq 28,57\%$.

3. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Kemampan Membaca Permulaan Siswa

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Gantarang”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistic inferensial dengan menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis Skor Pretest dan Post-Test

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	D= X2-X1	d^2
1	86	100	14	196
2	52	74	22	484
3	67	80	13	169
4	43	62	19	361
5	82	97	15	225
6	40	66	26	676
7	48	71	23	529
Jumlah	418	550	132	2640

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\frac{\sum d}{N} = Md$$

$$= \frac{132}{7}$$

$$= 18,85$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 2640 - \frac{(132)^2}{7}$$

$$= 2640 - \frac{17424}{7}$$

$$= 2640 - 2489,14$$

$$= 150,86$$

- c. Menentukan harga t_{itung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2d}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{18,85}{\frac{\sqrt{150,86}}{7(7-1)}}$$

$$t = \frac{18,85}{\frac{\sqrt{150,86}}{42}}$$

$$t = \frac{18,85}{\sqrt{3,591}}$$

$$t = \frac{18,85}{1,89}$$

$$t = 9,973$$

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 7 - 1 = 6$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,729$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,973$ $t_{tabel} = 1,729$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,973 > 1,729$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual dengan pemberian pretest sebelum perlakuan dan postes setelah perlakuan. Berdasarkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan pada media audio visual yang melibatkan aktifitas penglihatan dalam

satu proses sebagai variabel bebas dan variabel terikat kemampuan membaca permulaan sebagai variabel terikat.

Jenis media audio visual yang digunakan yaitu media video, video tersebut berisi tentang kalimat membaca permulaan sesuai yang ditetapkan pada RPP, dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran sangat bagus digunakan pada siswa karena melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mendengar dan melihat sekaligus dalam satu kegiatan proses pembelajaran sehingga sangat menarik perhatian siswa, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Ketuntasan dalam membaca permulaan siswa sebelum menggunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel 4.3 dijelaskan bahwa ketuntasan membaca permulaan siswa hanya 28,57% setelah menggunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel 4.6 dijelaskan bahwa ketuntasan membaca permulaan siswa meningkat hingga 71,42% dengan mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran 100% siswa yang mengikuti presentase ketuntasan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media audio visual, siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil siswa dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan mengamati 4 aspek menunjukkan presentasi rata-rata hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mencapai 71,42% sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa telah mencapai kriteria aktif.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,973 > 1,729$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_1 diterima. Berarti terdapat pengaruh terhadap penggunaan media audio visual dalam kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian setelah memberikan media atau perlakuan dapat dilihat dari 4 aspek penilaian yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Dari 4 aspek penilaian rata-rata dari pretest dan post-test menunjukkan nilai rata-rata pada post-test lebih tinggi yaitu 550 dibandingkan dengan pretest yaitu 418.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa, maka penulis mengemukakan beberapa saran:

1. Sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, kiranya memberikan masukan, dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu dalam pembelajaran di sekolah.

2. Kepada para pendidik khususnya kepada guru SD Inpres Gantarang, pada pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan sistem pengajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan. Dalam penggunaan media pembelajaran hendaknya bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Cet. 20. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bahri Djamara, Pane., 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2), 337.
- Burns Paul C., dkk. (1984). *Teaching Reading in Today,s Elementary Schools, Third Edition: USA*. Houghton Mifflin Company Buston.
- Dahlan, *keterampilan membaca* (jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013),5
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Depdiknas. (2002). *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Diakses dari http://www.academia.edu/6554459/Rancangan_Pembelajaran_Membaca_Menulis_Permulaan. Pada tanggal 20 Januari 2016, pukul 09.00 WIB.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Hariyanto Agus. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: DivaPress. diakses tanggal 4 April 2016 pukul 18.00)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Hastuti, Ari & Yudi Budianti (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Ii Sdn Bantargebang Ii Kota. *Jurnal Pedagogik*. 2(2): halaman. 33-38

- Hayati Najmi, M. Yusuf Ahmad, Febri Harianto. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota". *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 2, Oktober 2017
- Ibrahim dan Syaodih, N. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih. 2017. *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta. Kemendikbud.
- Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maimunah. 2016. Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Afkar*. 5(1), 10-11.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Munawir Yusuf (2005). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi..
- Nasution,S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar- Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara, 1990.
- Pengembangan MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Penada.
- Rasyid Harun dkk. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: multi pressindo.
- Rahim, Farida. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Reutzel Ray & Robert B. Cooter Jr. (2014). *Teaching Children to Read, The Teacher Makes the Difference, Sixth Edition*. USA: Pearson Education Limited.
- Rusman dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Sabarti Arkhadiah Mk, ddk. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sani,R,A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.

- Sarkiyah. 2003. Upaya Meningkatkan Keterampilan membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4(4), 139.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A.Wasit. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : PT Indeks.
- Smith Ricard J. & Dale D.Johnson. (1980). *Teaching Children to Read*: California. Addison Wesley Publishing Company.
- Sunartyo Nano. (2006). *Membentuk Kecerdasan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Think
- Supriyadi,dkk. 2005. *Pendidikan bahasa indonesia 2*. Depdikbud, Universitas Terbuka: jakarta.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. (2010). *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suyanto,Slamet. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Tarigan. (2003) *Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wati. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena : Yogyakarta. Yusuf Munawir. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: Solo.
- Widyastuti Ana. *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.instruksional edukatif, jakarta: PT rineka cipta.
- Wikipedia. (2015). *Intonasi*. Diakses dari <http://www.wikipedia.org>. Pada tanggal 25 Februari 2016, pukul 14.55 WIB.
- Yunus Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yusuf Munawir. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: Solo.
- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: Melton Putra.

RIWAYAT HIDUP



Junita Danianti lahir di Somba Kabupaten Majene pada tanggal 06 Juni 2000, dari pasangan Ayahanda Anto. Dan Ibunda Dalmiah, S.Pd., AUD. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2004 di Taman Kanak kanak PGRI Bahari Somba kecamatan sendana kabupaten majene dan tamat pada tahun 2006, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SD Neg 3 Somba Kabupaten Majene dan tamat pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Neg 1 Sendana Kabupaten Majene dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Neg 1 Sendana Kabupaten Majene dan tamat pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI).

Berkat rahmat Allah SWT yang maha kuasa dan doa dari orang tua, saudara, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, serta dosen jurusan pendidikan guru sekolah dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa”.